

**PETUNJUK TEKNIS
PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT OLEH DOSEN
TAHUN ANGGARAN 2016**



**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM)
LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2016**

KATA PENGANTAR
KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LP2M)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Alhamdulillah, segala puji syukur dihaturkan kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dianugerahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam disampaikan kepada baginda junjungan Nabi Besar Muhammad Saw.

Naskah yang berada di tangan pembaca ini adalah petunjuk teknis (Juknis) pelaksanaan program kerja di lingkungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), khususnya Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah dengan kegiatan utama berupa pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen dan Mahasiswa. Selaku ketua LP2M, saya memberikan apresiasi dan menyambut terbitnya Juknis ini dengan rasa sukacita dan penuh optimisme.

Besar harapan kehadiran Juknis ini dapat memberi informasi yang lebih lengkap dan terpadu mengenai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen maupun mahasiswa mulai dari proses perancangan, persiapan, pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan. Diharapkan sekali Juknis ini bukan hanya berguna sebagai panduan atau manual dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menjadi bagian penting dari mekanisme supervisi dan kontrol kualitas pelaksanaan kegiatan tersebut dalam berbagai jenjang dan bentuknya.

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada semua pihak di jajaran PPM (Kepala, Staf Fungsional dan Staf Struktural) yang telah terlibat intens bekerja keras dan meluangkan waktu, tenaga, skill dan pikiran untuk menghasilkan Juknis ini.

Akhir kata, semoga Juknis ini dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pihak-pihak yang terkait serta juga bisa digunakan untuk kepentingan manajemen evaluasi program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi kewenangan PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Wassalam,
Ciputat, 15 Februari 2016

M. Arskal Salim GP. MA, PhD
Ketua LP2M 2015-2019

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Alhamdulillah, segala puji syukur dihaturkan kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dianugerahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam disampaikan kepada baginda junjungan Nabi Besar Muhammad Saw.

Perlu kami sampaikan, bahwa pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah tahun anggaran 2015 telah berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Namun demikian, berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan atas semua bentuk program pengabdian kepada masyarakat, baik pengabdian masyarakat oleh mahasiswa dalam bentuk KKN juga pengabdian oleh dosen dalam bentuk Desa Mitra, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Terutama dalam ranah implementasi, administrasi pelaporan, sumber daya manusia pengelola serta ranah substansi konsep, paradigma dan orientasi program.

Kondisi tersebut di atas menjadi “pendorong” bagi Pusat Pengabdian kepada Masyarakat untuk focus melakukan pengarus-utamaan (*mainstreaming*) Pengabdian kepada Masyarakat melalui ikhtiar perbaikan dan *review* desain model dan metodologi Pengabdian Masyarakat, penyiapan sumber daya manusia Dosen, Peningkatan system layanan administrasi pengabdian serta optimasi kemitraan dengan stakeholders. Selain itu, faktor visi dan kebijakan Pimpinan Universitas terkait dengan transformasi menjadi *Research University*, serta regulasi tentang Pengabdian Kepada Masyarakat yang mengalami perubahan di lingkungan Kemenetrian, meniscayakan Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan perubahan strategis pada banyak aspek.

Buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Dosen tahun 2016 ini dirancang sebagai dokumen yang berisi informasi program berdasarkan anggaran tahun 2016. Ada beberapa perubahan dibanding tahun sebelumnya terutama alur pendaftaran dan pengajuan proposal, varian bentuk program, tema dan frame metodologi serta beberapa format yang diperlukan dalam administrasi pengabdian. Juknis ini disiapkan sebagai salah satu komitmen kami dalam meningkatkan pelayanan sekaligus upaya akuntabilitas program dan anggaran.

Akhir kata, semoga Buku Juknis ini dapat bermanfaat bagi kalangan Dosen khususnya dan para pihak yang memerlukan. Jika masih terdapat kekurangan dalam penyajian buku ini mohon dimaafkan.

Billahittaufiq wal hidayah
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Djaka Badranaya, ME
Kepala PPM-LP2M 2015-2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen memiliki beragam bentuk, jenis, pendekatan, dan mekanisme aksi. Di Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pengabdian masyarakat telah menjadi salah satu instrumen penting dalam melakukan *community engagement* (CE) antara kampus dengan masyarakat.

Bentuk-bentuk CE yang ada dalam tupoksi PPM antara lain Kuliah Kerja Nyata atau lazim dikenal sebagai KKN, yang tahun 2016 mengalami ekstensifikasi dan diversifikasi pada model, sistem, cakupan wilayah, dan manajemen programnya. KKN dan segala derivasinya adalah metode partisipatori CE yang aktor utamanya adalah mahasiswa. Di mana dalam praktiknya, mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan KKN harus melakukan kerja nyata di lapangan dengan desain tertentu dan target tertentu (selengkapnya akan dijelaskan dalam “juknis” tersendiri).

Jika KKN dan variannya di atas menjadikan mahasiswa sebagai aktor utama, pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi itu juga harus dilakukan oleh para dosen. Namun, berbeda dengan dengan KKN mahasiswa, pengabdian kepada masyarakat oleh dosen (PpMD) ini memiliki sistem, mekanisme, dan proses pengelolaan yang berbeda.

Ada tiga model PpMD yang ditawarkan oleh PPM pada tahun 2016 ini, yaitu:

1. PpMD berbasis Kemitraan dengan Desa (Desa Mitra)¹;
2. PpMD berbasis Riset; dan,
3. PpMD terintegrasi dengan KKN.

Semua jenis Pengabdian kepada Masyarakat: PpMD Desa Mitra, PpMD Berbasis Riset dan PpMD Terintegrasi KKN, dimaksudkan agar dosen-dosen di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, memiliki pilihan menu pengabdian sesuai kompetensi dasar dan minatnya. Meski tidak akan mampu mengakomodasi seluruh ide-ide pemberdayaan dan pengabdian yang ada, namun paling tidak, variasi dari berbagai model PpMD ini akan menjadi pemantik bagi gerakan-gerakan akademik berbasis pengabdian. Selain itu juga juga akan

¹Desa dalam konteks Pengabdian kepada Masyarakat merupakan level pemerintahan setelah kecamatan, sehingga program bisa dilaksanakan di wilayah administrasi kelurahan.

memberikan warna tersendiri dalam menjadikan pengabdian kepada masyarakat sebagai “Teras Depan” CE UIN dengan masyarakat luas.

B. Tujuan

Tujuan dari Petunjuk Teknis Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) adalah:

1. Membantu para dosen (individu dan kelompok) yang *concern* dalam pengabdian masyarakat untuk mengelaborasi suatu kawasan khusus dengan model pemecahan masalah dan pemberdayaan khas;
2. Menghasilkan Kegiatan Pelaksanaan Pengembangan Desa Mitra yang terintegrasi dengan visi dan misi lembaga Perguruan Tinggi;
3. Menjadi panduan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

C. Bentuk Kegiatan

Merujuk kepada Juknis Bantuan Pengabdian kepada Masyarakat di Lingkungan Kementerian Agama Tahun 2016, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu bentuk keterlibatan *engagement* perguruan tinggi untuk tujuan transformasi sosial. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk yaitu:

1. **Pembelajaran Masyarakat**, yakni suatu kegiatan yang ditujukan untuk belajar bersama masyarakat atau menguatkan kemampuan, potensi dan aset masyarakat, termasuk dialog, lokakarya, dan pelatihan.
2. **Pendampingan Masyarakat**, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian dari komunitas atau kelompok mitra.
3. **Advokasi**, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa menumbuhkan kepekaan sosial, politik, dan budaya, serta kapasitas/kemampuan untuk memperjuangkan dan memperoleh hak-hak sebagai warganegara.
4. **Pemberdayaan Ekonomi**, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pendapatan.
5. **Layanan Masyarakat**, yakni penyediaan layanan masyarakat seperti layanan keagamaan, kesehatan, mediasi, resolusi konflik, konsultasi (psikologi, keluarga, hukum, pembuatan rencana bisnis, proyek), pelatihan, penelitian, dan lain-lain.

6. **Ujicoba, Adaptasi serta Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis IPTEKS**, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengembangan dan penerapan hasil penelitian (*action research*) ataupun teknologi sederhana untuk mengembangkan potensi dan peluang yang terdapat pada suatu komunitas masyarakat. Misalnya pembuatan alat produksi, pembuatan sistem manajemen, dll.
7. Kegiatan sosial yang **bersifat karitatif**, seperti bantuan untuk korban bencana alam dan sosial.

D. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup Petunjuk Teknis ini terdiri dari:

1. Mendeskripsikan visi, misi, dan tujuan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam konteks pengabdian kepada masyarakat berbasis dosen;
2. Menjelaskan tahapan-tahapan proses kegiatan, mulai dari penetapan isu pokok program, sosialisasi kepada dosen, penjangkaran dan seleksi proposal, pembuatan alokasi anggaran, pelaksana program, dan monitoring serta evaluasi;
3. Menginformasikan kualifikasi proposal, sistem penilaian, sistem pertanggungjawaban laporan akhir, baik substansi maupun penggunaan keuangan.

E. Sumber Anggaran Kegiatan

Anggaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen (PpMD) bersumber dari dana BOPTN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016.

BAB II

PROGRAM PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT OLEH DOSEN

A. Gambaran Umum Program

Sebagai bagian dari kerangka besar pengabdian kepada masyarakat, PpMD tahun 2016 memiliki beberapa target substantif dalam setiap programnya. Untuk mewujudkan target itu maka pada PpMD tahun 2016 memiliki variasi yang berbeda signifikan dengan program yang sama di tahun-tahun sebelumnya.

Untuk mewujudkan target PpMD ini maka seluruh program akan melibatkan para dosen di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta baik secara tim maupun individu dalam bentuk bantuan program. Setiap PpMD adalah program sistematis dan terstruktur dari PPM, ini diberikan melalui mekanisme yang **selektif** dan **kompetitif**.

Seperti kita ketahui bahwa PpMD merupakan bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh dosen. PpMD bukan hanya suplemen dan komplementer. Program PpMD harus terstruktur, terprogram, sistematis, dan sesuai dengan visi dan misi lembaga UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sesuai dengan arahan Rektor UIN Jakarta 2015 - 2019 di mana **“Pengabdian oleh Dosen BUKAN hanya untuk melakukan perubahan sosial; Tetapi juga untuk melakukan uji teoritis dan transformasi struktural”**. Berdasarkan arahan Rektor di atas, maka PPM melakukan transformasi signifikan pada PpMD ini melalui beberapa perbaikan, seperti proses seleksi, ruang lingkup wilayah, metodologi, dan sistem pelaporan substansi kegiatan.

Dengan perubahan ini, maka diharapkan dosen bisa menjadikan Program Pengabdian Masyarakat sebagai *platform* baru dalam melakukan kerja akademik. Secara pragmatis, perubahan ini justru akan membantu dosen sendiri meningkatkan kinerja dan karir akademiknya.

B. Fokus Program Tahun 2016

Pada tahun 2016, program **PpMD** ini dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu: (1) PpMD berbasis Kemitraan dengan Desa (Desa Mitra); (2) PpMD berbasis Riset; dan, (3) PpMD terintegrasi dengan KKN.

Ketiga bentuk program merupakan program pemantapan, transisi, dan penguatan terutama pada aras desain dan landasan filosofis programnya sendiri. Oleh karena bersifat pemantapan, transisional, dan penguatan, maka pada tahun 2016, sifat dari program menjadi kerangka dasar bagi realisasi PpMD pada tahun berikutnya, sesuai dengan visi ideal dari program itu sendiri.

Dalam beberapa hal, sistem dan mekanisme masih menganut atau merujuk kepada sistem sebelumnya. Perbaikan mendasar dilakukan pada: (a) Mekanisme *reviewer*; (b) Metodologi; (c) Penetapan Desa Mitra/ lokasi pengabdian; (d) Pemilihan isu pemberdayaan; (e) Pemilihan program yang disetujui; dan (f) Sistem pelaporan.

Pada mekanisme review proposal, PPM melakukan uji forensik tema, teori, dan komunitas yang dipergunakan sebagai uji realisasi program. Sehingga program ini bisa *in line* dengan visi idealitas dari program itu sendiri, serta tidak mengabaikan dari visi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menuju *Research University*.

1. PpMD Berbasis Kemitraan dengan Desa (Desa Mitra)

PpMD Berbasis Kemitraan Desa (Desa Mitra) merupakan bagian dari kerangka besar Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen. Program ini diinisiasi oleh dosen atau kelompok dosen yang pelaksanaannya sesuai dengan proposal yang diseleksi dan disetujui oleh Tim Khusus PPM².

PpMD Berbasis Kemitraan Desa (Desa Mitra) memiliki dua jenis kegiatan yaitu:

a. PpMD Desa Mitra Interdisipliner

PpMD Desa Mitra Interdisipliner adalah kegiatan PM yang para inisiatornya adalah dosen-dosen yang memiliki latar belakang keilmuan, jurusan, dan fakultas yang berbeda. Sehingga proses pelaksanaan dalam melakukan pencapaian tujuan pemberdayaan bisa komprehensif, dengan pendekatan yang multidisiplin.

Diharapkan dengan pendekatan interdisiplin bisa menemukan atau membangun pendekatan baru atau menemukan metode pemecahan masalah baru, dalam rangka transformasi struktural.

b. PpMD Desa Mitra Berbasis Prodi

PpMD Desa Mitra Berbasis Prodi adalah kegiatan PM yang para inisiatornya adalah dosen-dosen yang tergabung dalam prodi tertentu. Tujuan dari PpMD berbasis Prodi agar program studi tertentu mampu melakukan pengembangan dan pendalaman ilmu dibidangnya. Sehingga, bisa melakukan kritik atau pengayaan atau malah menemukan teori baru untuk melakukan transformasi struktural.

²Tim Khusus PPM adalah sekelompok ahli di bidang-bidang pengabdian masyarakat.

Harus disadari bahwa sumber anggaran PpMD–Desa Mitra berbasis dana publik. Oleh karena itu, sejatinya dana publik ini kembali kepada masyarakat dalam bentuk program-program yang memberikan manfaat langsung dan juga memberikan nilai tambah bagi dosen/akademisi yang melaksanakan program ini.

PPM-LP2M yang menaungi program Desa Mitra ini memiliki idealisme bahwa seluruh program ini menjadi teras depan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di desa-desa atau daerah-daerah pinggiran. Program ini juga merupakan upaya dalam menepis anggapan “kampus sebagai menara gading”. Dengan prinsip ini diharapkan kehadiran program UIN melalui Desa Mitra maupun program lain, bisa memberikan efek berantai-berlipat (*multiplier-effect*) kepada masyarakat luas dan menyatukan antara elit (intelektual) dengan masyarakat (massa).

2. PpMD berbasis Riset

PpMD berbasis Riset adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan metode riset yang model pencapaian tujuannya mengandalkan satu pendekatan dan metodologi tertentu. PpMD berbasis Riset merupakan program baru di PPM. Program ini dimaksudkan untuk mempertajam dan memperkaya model pengabdian kepada masyarakat oleh kalangan akademisi.

PpMD berbasis Riset bisa diinisiasi oleh kelompok dosen dari berbagai disiplin ilmu maupun dari satu rumpun ilmu tertentu. Untuk memperkaya atau memperkuat teori pemberdayaan tersebut, maka bentuk PpMD berbasis Riset ini berupa pendampingan, dan atau advokasi. Sedangkan metode yang disarankan untuk PpMD berbasis Riset adalah PAR dan CBR.³

3. PpMD Terintegrasi KKN

PpMD terintegrasi KKN merupakan program yang diinisiasi oleh dosen, dan proses pelaksanaannya diintegrasikan dengan agenda dan program KKN Mahasiswa. Untuk PpMD terintegrasi KKN diarahkan kepada model pemberdayaan partisipatif dengan aktor kelompok mahasiswa KKN dan dosen pendamping secara kolaboratif. Adapun *outcome*-nya terjadinya proses transformasi ilmu pengetahuan di aras mahasiswa dan dosen dalam beragam bentuk seperti: ruang partisipasi, dialog publik, serta eksekusi suatu program pengabdian.

C. Tema dan Isu Program

Pada aras tema dan isu program PpMD Tahun Anggaran 2016 menetapkan 5 isu yang dilihat sangat strategis bagi penguatan dan pemberdayaan kelembagaan masyarakat, yaitu:

³PAR = Participatory Actions Research; CBR = Community Base Research.

1. Perbaikan Tata Kelola Pemerintahan Desa/ Kelurahan berbasis penguatan SDM dan atau berbasis penguatan dan optimalisasi ICT;
2. Penyelamatan dan Manajemen Ekologi Masyarakat;
3. Keberdayaan Perempuan;
4. Pemberdayaan Rumah Tangga Miskin Perkotaan dengan fokus bidang: kesehatan, pendidikan, ekonomi, kesadaran hukum; dan,
5. Penguatan kapasitas lembaga sosial-keagamaan masyarakat Islam.

D. Besaran Anggaran Bantuan

Pada tahun 2016, PPM-LP2M UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta menyediakan dana bantuan untuk PpMD Desa Mitra dan PpMD Kompetitif Berbasis Riset cukup besar. Setiap proposal yang diusulkan oleh kelompok dosen, dapat mendesain kegiatannya dengan alokasi anggaran sebesar Rp.50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) perproposal. Sedangkan untuk PpMD Terintegrasi, individu dosen harus mendesain kegiatan pengabdianannya dengan alokasi anggaran sebesar Rp.10.000.000,- (sepuluh juta perproposal).

Adapun jumlah proposal yang akan disetujui untuk mendapatkan alokasi dana bantuan PpMD Tahun 2016 bisa dilihat pada matriks berikut:

No	PpMD	Pengusul	Anggaran	Jumlah Proposal	Pelibatan Mahasiswa*
1	Desa Mitra Interdisiplin	Kelompok Dosen lintas Fakultas/ Prodi 4-7 orang	50 juta/ proposal	12	Minimal 20 Mahasiswa berbeda Fak-Jurusan
2	Desa Mitra Berbasis Prodi	Kelompok Dosen Prodi 4 -8 orang	50 juta/ proposal	3	Minimal 25 mahasiswa prodi dari Smt 3 -7.
3	Berbasis Riset	2 – 5 Dosen	50 juta/ proposal	3	5 – 10 mahasiswa sebagai asisten
4	Terintegrasi KKN	Perorangan	10 juta/ proposal	230	1 Dosen/ 1 klp KKN
5	3 Program	400-an dosen	3,2 M	248-an	3200an Mahasiswa

* **Mahasiswa S1**

Pencairan bantuan Pelaksanaan Pengembangan Desa Mitra diberikan dalam satu tahap. Sehingga program yang dalam pelaksanaannya mendapatkan hasil audit sangat baik, bisa diajukan pada tahun berikutnya.

E. Kriteria Wilayah Sasaran

Sedangkan pada penetapan arena untuk melaksanakan PpMD tahun 2016 ini PPM hanya merekomendasikan desa-desa dan kelurahan di Provinsi Banten, dengan memberikan penilaian lebih untuk daerah-daerah dan komunitas yang masih **terisolir, marginal, kurang terberdayakan, mengalami problem akses, serta terjadi kontestasi ruang yang mengancam tatanan sosial, budaya, dan bahkan agama masyarakat.**

Untuk PpMD Tahun 2016 prioritas wilayah sasaran adalah sebagai berikut:

No	Desa/ Kelurahan	Keterangan
1	10 Kelurahan di Kota Tangsel	Kelurahan dengan kategori miskin
2	Kabupaten Tangerang (Pesisir)	Desa-desa miskin di kawasan utara, seperti Kronjo, Mauk, dsb.
3	Kabupaten Pandeglang	Desa-desa Miskin di wilayah Labuan dan sekitarnya
4	Desa Pedalaman di Kabupaten Lebak	Desa-desa miskin di datara tinggi/ pegunungan.

F. Waktu Pelaksanaan

Waktu Pelaksanaan PpMD ini berlangsung selama 10 bulan efektif sejak diumumkan ke publik (dosen) sampai kepada pengelolaan kegiatan dan pelaporan. Secara lebih rinci, kegiatan ini berlangsung sejak **Bulan Maret – Desember 2016**, dengan alokasi waktu sebagai berikut:

No	KEGIATAN	BULAN KE -*									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pengumuman Pendaftaran	■									
2	Penjaringan Proposal	■	■								
3	Pelatihan Metodologi		■	■							
4	Pengumuman Proposal yang Mendapat Bantuan		■								

5	Pencairan										
6	Pelaksanaan										
7	Pengawasan										
10	Pelaporan										

****Diawali pada bulan Maret***

G. Persyaratan

1. Proposal

Proposal adalah dokumen yang harus disiapkan oleh setiap kelompok dosen agar program PpMD disetujui atau layak dipertimbangkan oleh PPM. Karena itu, proposal menjadi dokumen awal yang bisa dipergunakan oleh Tim Reviewer dalam menilai suatu proposal. Adapun prinsip-prinsip dasar dari proposal bisa dilihat pada format proposal.

2. Individu dan Kelompok Dosen Pengusul

- a. Setiap proposal PpMD diusulkan oleh Dosen Tetap dan PNS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Bagi PpMD Dosen Terintegrasi, dosen pengusul telah ditetapkan dan mengikuti workshop Pengabdian Dosen yang diselenggarakan oleh PPM. Sedangkan kelompok dosen untuk Desa Mitra maupun Kompetitif Berbasis Riset, dosen tersebut harus mengikuti beberapa workshop yang diselenggarakan oleh PPM.
- b. Setiap kelompok pengusul hanya diperkenankan mengajukan 1 judul proposal saja. Setiap **ketua** dan **anggota** dalam kelompok tidak diperkenankan masuk menjadi anggota/ ketua di kelompok lain.
- c. Ketua dan anggota kelompok pengusul bukan penerima hibah pengabdian dosen, dan bukan Dosen Pembimbing KKN Mahasiswa;
- d. Ketua Tim adalah dosen yang mempunyai *background* pendidikan dan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kluster pengabdian;
- e. Dosen tidak tetap, hanya diperkenankan menjadi anggota dan bisa bergabung dalam tim jika pada semester tahun berjalan mendapatkan jadwal mengajar di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta;
- f. Bagi dosen tidak tetap harus melampirkan SK sebagai pengajar pada semester berjalan;
- g. Setiap kelompok harus membuat proyeksi pelibatan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatannya.

3. Format Proposal

Proposal PpMD dijilid sebanyak 2 (dua) bendel dalam bentuk print out (cetak), dan diemailkan dalam format PDF. Format struktur proposal sebagai berikut:

Latar Belakang	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan kondisi permasalahan di lapangan;2. Menjelaskan konteks program dan signifikansi kegiatan;3. Menjelaskan analisis awal mengenai lokasi, komunitas sasaran.
Tinjauan Pustaka	<ol style="list-style-type: none">1. Hasil-hasil kajian terdahulu (teoritis dan studi kasus);2. Posisi kegiatan diantara kajian terdahulu;3. Analisis kebijakan;4. Analisis teori.
Metodologi	<ol style="list-style-type: none">1. Pendekatan yang dipilih beserta alasan pemilihannya;2. Tahapan proses yang akan dilakukan di lapangan;3. Mekanisme pelibatan para pihak;4. Kontribusi pengusul dalam proses pengabdian.
Manfaat Pemberdayaan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagi komunitas target sasaran;2. Bagi pengusul (ilmu dan praktik);3. Bagi institusi UIN.
Lampiran	<ol style="list-style-type: none">1. Peta Lokasi;2. Metode Partisipatori;3. Kelengkapan Administrasi (CV, Copy Rekening Gaji, Copy NPWP)

Proposal Pelaksanaan PpMD terdiri dari gabungan antara *Check List* kelengkapan (sebagaimana terlampir), substansi utama proposal, instrumen pelaksanaan kegiatan, dan kelengkapan administrasi lain, yang terdiri dari: CV Ketua dan Anggota dan dukungan dari pihak lain (jika ada). Berkas dijilid dengan sampul muka (*cover*) yang mencantumkan judul program, nama tim, dan nama PM serta tahun usulan. Sedangkan proposal PpMD Terintegrasi harus mencantumkan CV, Mengisi Form Aplikasi, menyertakan dokumen Copy NPWP dan Rekening Bank BNI (gaji).

BAB III PROSES SELEKSI

A. Proses Sosialisasi dan Pendaftaran

Proses sosialisasi dilakukan menjelang penjaringan proposal. PPM melakukan sosialisasi melalui surat yang ditujukan kepada fakultas dan jurusan, famplet dan poster yang ditempel di mading-mading kampus, serta melalui media lain seperti web site, SMS Grup, email, dan media sosial.

Selain melalui media tersebut, sosialisasi dilakukan di forum-forum yang memungkinkan PPM atau LP2M menjelaskan kepada calon pengusul. Waktu sosialisasi sangat dibatasi, yakni 1 Bulan saja. Untuk tahun 2016, sosialisasi dilakukan pada bulan Maret.

B. Proses Seleksi

Proses selanjutnya adalah seleksi proposal. Proses seleksi dilakukan pada bulan April 2016 minggu pertama sampai minggu kedua. Untuk melakukan proses seleksi, PPM mengangkat/ menunjuk Tim seleksi, atau disebut sebagai reviewer proposal.

1. Reviewer

- a. *Reviewer* adalah ahli yang ditunjuk dan ditetapkan oleh PPM;
- b. Komposisi reviewer terdiri dari: Kepala PPM, 2 orang fungsional PPM, dosen/ *community workers* ahli dari luar PPM;
- c. Reviewer memiliki hak untuk menerima dan atau menolak proposal yang diajukan oleh pengusul.

2. Kriteria Penilaian

Penilaian merupakan proses yang dilakukan oleh tim untuk menerima atau menolak usulan proposal. Penilaian bersifat tim dan agregat. Nilai akhir menjadi rujukan utama dalam membuat keputusan. Beberapa aspek penting yang digunakan Tim Reviewer adalah:

- a. Kesesuaian dengan agenda, program, dan visi misi UIN;
- b. Berpotensi memberikan kontribusi kepada upaya-upaya akademik seperti pengembangan keilmuan dan uji teori, pemberdayaan, pemeliharaan keberlanjutan, dan sebagainya;
- c. Kesesuaian antara keilmuan pengusul dengan agenda/ program di lapangan;
- d. Melekat atau dilekatkan kepada institusi masyarakat seperti desa, karang taruna, komunitas adat, dan gerakan-gerakan *civil society* lainnya;
- e. Didasari oleh suatu asumsi teori maupun kajian terdahulu, sehingga terlihat jelas bentuk kegiatan tersebut apakah merupakan penguatan, uji eksperimen, dan pengembangan/pembangunan teori baru;

- f. Meningkatkan reputasi dan citra akademik lembaga PPM dan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta;
- g. Berpotensi menjadi karya akademik yang bisa diterbitkan dalam jurnal bereputasi; dan,
- h. Sangat baik jika berpotensi menghasilkan paten bagi kelompok pengusulnya.

C. Proses Penetapan

Proses akhir dari proposal adalah penetapan. Mereka yang mendapatkan persetujuan dari reviewer adalah proposal yang memenuhi kriteria di atas. Sebelum ditetapkan, proposal dinilai terlebih dahulu menggunakan 3 kategori, yaitu:

1. Proposal dengan review positif. Proposal ini bisa dilanjutkan ke tahap pelaksanaan saja.
2. Proposal dengan perbaikan minor. Proposal ini layak dilanjutkan ke tahap persetujuan setelah diperbaiki, biasanya menyangkut unsur relasional antara program dengan agenda PPM;
3. Proposal dengan perbaikan mayor. Proposal ini bisa dilanjutkan selama tim pengusul bisa melakukan perbaikan dengan cepat dan tepat waktu.
4. Proposal yang langsung ditolak, karena tidak memiliki nilai-nilai pemberdayaan dan pengabdian yang diharapkan.

D. Proses Usulan

Individu dan kelompok dosen yang berminat dengan kegiatan program PpMD harus mengajukan proposal secara kepada PPM secara resmi. Setiap kelompok menyiapkan bahan presentasi substansi proposal, untuk dipresentasikan di hadapan tim review jika diperlukan. Kelompok pengusul diperbolehkan dari dosen serumpun, maupun lintas disiplin.

Hal-hal penting yang harus menjadi pertimbangan dalam pengusulan proposal antara lain:

1. Aspek akademik, atau mekanisme ilmu pengetahuan penopang kegiatan. Apakah proposal masuk ke dalam uji teori, derivasi teori, atau pelaksanaan teori;
2. Aspek praktis, yakni manfaat langsung dan tidak langsung dari kegiatan ini kepada masyarakat yang bisa dijelaskan secara kualitatif dan kuantitatif;
3. Aspek cakupan pengabdian, di mana masyarakat atau komunitas yang menjadi target sasaran terlibat serta metode pelibatannya dalam kegiatan; dan,
4. Aspek pelibatan para pihak.

BAB IV PELAKSANAAN

A. Identifikasi Permasalahan Desa Sasaran

Desa yang menjadi sasaran dari program PpMD harus memiliki beberapa indikator berikut:

1. Masyarakat memiliki kebutuhan untuk diintervensi dengan program tertentu, sehingga dengan intervensi tersebut masyarakat akan mengalami transformasi sosial, budaya, ekonomi, dan sebagainya;
2. Masyarakat memiliki kelemahan-kelemahan struktural seperti: akses kepada sumber-sumber kesejahteraan, lembaga-lembaga sosial ekonomi, peluruhan sosial, dan sebagainya.
3. Masyarakat memiliki kriteria terisolir secara geografis, sosiologis, dan ekonomi, marginal secara sosial dan budaya, kurang terberdayakan secara politik dan ekonomi, mengalami problem akses kepada sumber-sumber kesejahteraan, serta terjadi kontestasi ruang yang mengancam tatanan sosial, budaya, dan bahkan agama masyarakat.

Indikator awal ini sangat dinamis. Artinya, selama memenuhi unsur akademik, sasaran dari PpMD bisa bertambah.

B. Eksekusi Program

Dalam rangka pencapaian visi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka dosen-dosen dan civitas akademika diharapkan memainkan perannya sebagai pensuplai solusi (bersifat ilmiah dan humanis), menginspirasi perubahan, dan menyebarkan virus positif, dari kampus ke masyarakat.

Prosesnya dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

1. Program pengabdian kepada masyarakat diawali dengan kunjungan ke masyarakat sasaran sesuai dengan kebutuhan program secara teoritis dan metodologis. Pada langkah ini dosen sebaiknya tidak langsung menetapkan permasalahan, kebutuhan, dan tantangan yang akan disolusi secara sepihak, akan tetapi hasil identifikasi harus dibicarakan dan didiskusikan terlebih dahulu bersama masyarakat dan mendengarkan serta menganalisis masukan-masukan yang diberikan. Dari masukan-masukan terkait dengan masalah yang teridentifikasi itulah ditetapkan prioritas masalah dan solusinya.
2. Menetapkan solusi yang dapat dijelaskan secara ilmiah keterkaitannya dengan prioritas masalah yang disepakati bersama-sama masyarakat, atau melakukan identifikasi asset-aktor-agen dalam proses sosial-budaya masyarakat. Solusi tersebut dirancang dalam satu atau beberapa program dengan

target menghasilkan wujud luaran program secara terencana dan terukur baik berupa jasa ataupun fisik material yang siap dimanfaatkan masyarakat. Rencana realisasi program dilengkapi dengan jadwal pelaksanaan, penanggung jawab, rincian anggaran, dan beberapa lampiran yang diperlukan.

3. Dengan jelasnya deskripsi program, sasaran, target, penanggung jawab, dan dana juga ditetapkan donator atau pendukung dana secara jelas.
4. Pelaksanaan kegiatan atau aksi-aksi intelektual dan humanis yang tercakup dalam program secara terkontrol dan terakah dengan adanya monitoring dan evaluasi oleh TIM yang ditunjuk Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Melaporkan hasil pelaksanaan program PpMD kepada PPM – UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selambat-lambatnya 21 (dua puluh satu) hari setelah berakhirnya pelaksanaan program kegiatan.
6. **Sebagai catatan,** Laporan Akhir kegiatan berupa narasi akademik ilmiah yang memuat beberapa substansi akademik seperti dijelaskan di bab berikut.

BAB V

MONITORING DAN EVALUASI

A. Proses Monitoring

Upaya yang dilakukan lembaga PPM dalam mengawasi proses PpMD. Prosesnya dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan, dampak kepada komunitas target, sistem administrasi program, dan partisipasi para pihak.

Dalam pelaksanaannya, PPM membentuk Tim Monitoring kegiatan, yang bertugas melakukan tugas monitoring. Kualifikasi Tim terdiri dari:

1. Fungsional PPM;
2. Ahli yang memiliki pengalaman dan keahlian monitoring.

Tim tersebut kemudian mendatangi lokasi PpMD pada jadwal yang ditentukan. Di lapangan kemudian Tim mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Monitoring bisa dilakukan jika indikatornya cukup. Indikator-indikator monitoring adalah:

1. Proses kegiatan teknis administrasi; dan,
2. Proses kegiatan substansi.

B. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu upaya untuk melakukan analisis dan penilaian terhadap pelaksanaan suatu program berdasarkan pada informasi yang diperoleh dari hasil monitoring maupun dari sumber lain. Analisis didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah program tersebut benar-benar diperlukan, atau perlu diperbaharui/ disempurnakan;
2. Bagaimanakah kegiatan tersebut dilaksanakan, dan apakah sudah sesuai dengan sasaran;
3. Apakah pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan kegiatan, atau melenceng. Konteks sosial, budaya apakah yang bisa menjelaskan hal ini.

BAB VI HASIL AKHIR SUBSTANSI DAN PELAPORAN

A. Gambaran Umum

Substansi pelaporan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap penerima program PpMD. Setiap pengusul (individu dan kelompok) wajib membuat laporan kegiatan beserta analisis atas kegiatan tersebut.

Laporan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kredibilitas dan reputasi dari dosen pengusul. Oleh karena itu, pembuatan laporan ini harus dilakukan secara serius dan mencerminkan kerja akademik, bukan bantuan sosial.

B. Struktur Laporan Substansi Kelompok Dosen

Bab I Pendahuluan [15-20 halaman]

1.1. Pendahuluan

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai permasalahan umum yang terjadi di masyarakat, khususnya pada aspek yang sudah disentuh oleh PpMD ini. Dijelaskan *standing positions* program yang dilakukan/ dipilih, dibandingkan dengan program serupa ditempat lain. Mengapa program ini dianggap memiliki keunggulan, dan hasil kondisi permasalahan di lapangan.

Jika program merupakan bagian dari sebuah kegiatan besar, jelaskan secara singkat program tersebut, serta gambarkan pada bagian mana PpMD ini mengisi ruang kegiatan.

Jelaskan juga asumsi-asumsi akademik utama yang mendasari kegiatan. Kemudian jelaskan kerangka transformasi seperti apakah yang diinginkan oleh Tim jika program ini dilaksanakan.

Jika kegiatan ini membasiskan diri pada suatu teori tertentu, jelaskan permasalahan yang bisa dijangkau dalam teori tersebut. Kemudian harapan apakah yang ingin dicapai begitu kegiatan ini selesai.

Jelaskan rumusan masalah yang dijawab dalam kegiatan PpMD ini, termasuk jelaskan perbaikan perumusan masalah/manfaat sesuai kondisi lapangan.

1.2. Metodologi PM

Metodologi merupakan alat yang melayani akademisi dalam melakukan kerja akademik. Sebagai bagian dari kegiatan akademik dan bukan “BANSOS” atau bantuan sosial, maka PpMD juga harus membasiskan pada pilihan metodologi tertentu. Khusus untuk PpMD Kompetitif Berbasis Riset Metode Pemberdayaan hanya menggunakan metode PAR atau CBR.

Pada bagian ini, jelaskan pendekatan dan metode yang dipilih untuk mendukung kegiatan ini. Narasikan *ontology*, *epistemology*, dan *axiology* dari teori PM yang mendasari kegiatan. Lengkapi dengan alasan yang tepat, mengapa metode ini dipilih sebagai “pelayan” kegiatan PpMD.

Jelaskan strategi pelaksanaan sesuai dengan pengalaman di lapangan, dengan tidak melewatkan aspek kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut.

1.3. Teori yang Dijadikan Dasar PM

Ada banyak teori-teori yang dipergunakan dalam menyukseskan program pengabdian masyarakat. Teori-teori ini ada yang sifatnya sudah *proven* dalam melayani kebutuhan para *Community Workers*, ada juga yang masih dalam taraf pematangan, atau juga masih taraf pembangunan (*theory building*).

Bagi kalangan akademisi yang bekerja di tiga ranah (pengajaran, penelitian, dan pengabdian), menggunakan teori merupakan keharusan. Sebab pekerjaan akademik menuntutnya untuk mengasah, mengembangkan, atau memperkuat teori. Jika seorang akademisi mengabaikan teori untuk melayaninya, ia sudah bertransformasi menjadi bukan lagi kaum akademik.

Pada bagian teori ini, jelaskan kerangka umum dari teori, bangunannya, keunggulannya, serta tingkat atau gradasi kebutuhan dari teori ini dalam “melayani” tugas akademik pengabdian masyarakat. Setiap tim pasti memiliki analisis tersendiri mengenai keunggulan atau kelemahan suatu teori-termasuk yang dipilihnya. Jika hal ini dijelaskan juga pada bagian ini, maka akan sangat membantu pembaca menganalisis teori tersebut. Selain itu, dengan menjelaskan kualitas dari teori tersebut, maka kita bisa memahami alasan-alasan lebih terukur mengapa satu teori itu mantap dipergunakan pada kasus-kasus tertentu.

Dalam kebutuhan dan konteks sosiologis yang berbeda, bisa saja Tim PpMD ini sedang melakukan hibridasi teori yang diharapkan bisa menghasilkan teori baru. Teori baru ini yang kemudian mengarah kepada potensi untuk mendapatkan pengakuan paten (HAKI). Sebab tidak mustahil, model PM yang diterapkan bisa membantu berbagai pihak untuk menjadikan masyarakat lebih baik dengan teori ini.

Bab II Gambaran Umum Subjek/Objek Sasaran [8 -12 halaman]

2.1. Gambaran Demografi Umum di Desa Mitra

PpMD diletakkan dalam suatu arena yang jelas, terukur, dan bisa dijelaskan secara akademik. Pada bagian ini, para Pelaksana Program, diharuskan memberikan gambaran menyeluruh mengenai:

1. Gambaran Umum Masyarakat Desa tempat program dilakukan. Unit deskripsinya adalah desa. Meskipun program dilekatkan kepada lembaga tertentu, atau kawasan tertentu, namun proses pendeskripsian tetap berbasis desa. Oleh karena itu, data-

data PODES (Potensi Desa) yang tersaji di BPS (www.bps.go.id) akan sangat bermanfaat dijadikan sebagai bahan gambaran.

Pentingnya menggambarkan keadaan penduduk desa secara total, jenis kelamin, mata pencaharian, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan sebagainya akan membantu bagi para pelaksana, manfaat dari program itu secara keseluruhan. Misalnya, jika program dilaksanakan menjangkau 50% penduduk miskin di desa tersebut, berarti akan memberikan manfaat kepada orang tersebut plus keluarganya. Maka gambaran program tersebut menjadi terasa sekali manfaatnya.

2. Lingkungan tempat tinggal komunitas binaan juga tidak kalah penting digambarkan. Sebab dalam beberapa kasus, keterbelakangan, minim akses, dan sebagainya, kadang dipengaruhi oleh posisi kawasan tersebut.

2.2. Komunitas Sasaran Program

Sama dengan bagian atas, hanya dijelaskan lebih spesifik saja, dengan focus kepada komunitas penerima manfaat.

BAB III Proses Pengabdian Masyarakat [20 – 35 halaman]

3.1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Jelaskan bagaimana proses PpMD ini dilakukan. Setiap tahapan dijelaskan dengan rinci dan detil, sehingga pembaca bisa merasakan seolah-olah sedang berada bersama para pengabdian masyarakat tersebut.

3.2. Dinamika Sosial, Budaya, Ekonomi Masyarakat Dampingan

Jelaskan secara analisis bagaimana dinamika masyarakat. Misalnya ketika program ditawarkan kepada mereka, apa reaksi mereka, bagaimana opininya. Adakah penentangan dari pihak lain atas program yang ditawarkan tersebut. Bagaimana dinamika di dalam kelompok/ komunitas sasaran sendiri. Apakah langsung mengalir lancar, atau penuh kendala karena “tidak nyambung” antara program dengan kebutuhan. Lalu bagaimana para PpMD – Desa Mitra ini mengatasi permasalahan tersebut.

Jelaskan hasil pemetaan sosial, hasil FGD dan seluruh proses PM di lapangan.

3.3. Partisipasi dan Pelibatan Para Pihak

Setiap program Desa Mitra diharapkan tidak berjalan/ bergerak sendirian. Oleh karena itu sebaiknya ada mitra agar ketika proses terminasi program dilakukan, para mitra itu yang akan melanjutkannya.

Proses bisa membangun mitra ini sangat penting dalam konteks PM. Oleh karena itu, pada bagian ini dijelaskan bagaimana proses kemitraan ini, terjadi, berjalan, saling berkontribusi, dan terus

memelihara komunikasi. Lalu apa media yang membuat setiap entitas ini merasa nyaman dengan proses itu.

BAB IV Hasil PM [minimal 35 halaman]

Pada bagian ini, format cukup bebas, tetapi isinya minimal mencakup:

- a. Hasil PM yang terlihat, baik jika dinilai berhasil atau kurang berhasil serta peran dan kontribusi ilmu pengetahuan yang dipergunakan pada kegiatan;
- b. Menjelaskan hasil uji teoritis PM yang dipergunakan. Apakah ada jarak (gap) antara teori yang dipergunakan dengan realitas di lapangan; dan,
- c. Ada tidaknya indikator PM yang baru. Jika ada, apa yang melatarinya; jika tidak ada mengapa;
- d. Bagaimana hasil kerjasama atau kemitraan dengan para pihak serta tingkat kepuasan dari hasil kegiatan;
- e. *[Setiap photo-photo diletakkan di dalam narasi setiap bab, tidak perlu dipisah sebagai lampiran, dengan jumlah yang dibatasi, sehingga tidak seperti cergam]*

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi **DAFTAR PUSTAKA**

C. Struktur Laporan Substansi Individu Dosen

Bab I Pendahuluan [5-10 halaman]

1.1. Permasalahan

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai permasalahan umum yang terjadi di masyarakat, khususnya pada aspek yang akan disentuh oleh PpMD terintegrasi ini. Dijelaskan *standing positions* program yang dilakukan/ dipilih, dibandingkan dengan program serupa ditempat lain. Mengapa program ini dianggap memiliki keunggulan, dan sebagainya.

Jika program merupakan bagian dari sebuah kegiatan besar, jelaskan secara singkat program tersebut, serta gambarkan pada bagian mana PpMD ini mengisi ruang kegiatan.

Jelaskan juga asumsi-asumsi akademik utama yang mendasari kegiatan. Kemudian jelaskan kerangka transformasi seperti apakah yang diinginkan oleh Tim jika program ini dilaksanakan.

Jika kegiatan ini membasiskan diri pada suatu teori tertentu, jelaskan permasalahan yang bisa dijangkau dalam teori tersebut. Kemudian harapan apakah yang ingin dicapai begitu kegiatan ini selesai.

1.2. Metodologi PM

Metodologi merupakan alat yang melayani akademisi dalam melakukan kerja akademik. Sebagai bagian dari kegiatan akademik

dan bukan “BANSOS” atau bantuan sosial, maka PpMD juga harus membasiskan pada pilihan metodologi tertentu.

Pada bagian ini, jelaskan pendekatan dan metode yang dipilih untuk mendukung kegiatan ini. Narasikan *ontology*, *epistemology*, dan *axiology* dari teori PM yang mendasari kegiatan. Lengkapi dengan alasan yang tepat, mengapa metode ini dipilih sebagai “pelayan” kegiatan PpMD.

1.3. Teori yang dijadikan dasar PM

Ada banyak teori-teori yang dipergunakan dalam menyukseskan program pengabdian masyarakat. Teori-teori ini ada yang sifatnya sudah *proven* dalam melayani kebutuhan para *Community Workers*, ada juga yang masih dalam taraf pematangan, atau juga masih taraf pembangunan (*theory building*).

Bagi kalangan akademisi yang bekerja di tiga ranah (pengajaran, penelitian, dan pengabdian), menggunakan teori merupakan keharusan. Sebab pekerjaan akademik menuntutnya untuk mengasah, mengembangkan, atau memperkuat teori. Jika seorang akademisi mengabaikan teori untuk melayaninya, ia sudah bertransformasi menjadi bukan lagi kaum akademik.

Pada bagian teori ini, jelaskan kerangka umum dari teori, bangunannya, keunggulannya, serta tingkat atau gradasi kebutuhan dari teori ini dalam “melayani” tugas akademik pengabdian masyarakat. Setiap tim pasti memiliki analisis tersendiri mengenai keunggulan atau kelemahan suatu teori—termasuk yang dipilihnya. Jika hal ini dijelaskan juga pada bagian ini, maka akan sangat membantu pembaca menganalisis teori tersebut. Selain itu, dengan menjelaskan kualitas dari teori tersebut, maka kita bisa memahami alasan-alasan lebih terukur mengapa satu teori itu mantap dipergunakan pada kasus-kasus tertentu.

Dalam kebutuhan dan konteks sosiologis yang berbeda, bisa saja Tim PpMD ini sedang melakukan hibridasi teori yang diharapkan bisa menghasilkan teori baru. Teori baru ini yang kemudian mengarah kepada potensi untuk mendapatkan pengakuan paten (HAKI). Sebab tidak mustahil, model PM yang diterapkan bisa membantu berbagai pihak untuk menjadikan masyarakat lebih baik dengan teori ini.

Bab II: Gambaran Umum Subyek/Obyek Sasaran [4 - 10 halaman]

2.1. Gambaran Demografi Umum di Desa Mitra

PpMD diletakkan dalam suatu arena yang jelas, terukur, dan bisa dijelaskan secara akademik. Pada bagian ini, para Pelaksana Program, diharuskan memberikan gambaran menyeluruh mengenai:

1. Gambaran Umum Masyarakat Desa Mitra. Unit deskripsinya adalah desa. Meskipun program dilekatkan kepada lembaga tertentu, atau kawasan tertentu, namun proses pendeskripsian tetap berbasis desa. Oleh karena itu, data-

data PODES (Potensi Desa) yang tersaji di BPS (www.bps.go.id) akan sangat bermanfaat dijadikan sebagai bahan gambaran.

2. Pentingnya menggambarkan keadaan penduduk desa secara total, jenis kelamin, mata pencaharian, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan sebagainya akan membantu bagi para pelaksana, manfaat dari program itu secara keseluruhan. Misalnya, jika program dilaksanakan menjangkau 50% penduduk miskin di desa tersebut, berarti akan memberikan manfaat kepada orang tersebut plus keluarganya. Maka gambaran program tersebut menjadi terasa sekali manfaatnya.
 3. Lingkungan tempat tinggal komunitas binaan juga tidak kalah penting digambarkan. Sebab dalam beberapa kasus, keterbelakangan, minim akses, dan sebagainya, kadang dipengaruhi oleh posisi kawasan tersebut.
- 2.2. Komunitas Sasaran Program
- Sama dengan bagian atas, hanya dijelaskan lebih spesifik saja, dengan focus kepada komunitas penerima manfaat.

Bab III: Proses Pengabdian Masyarakat [6 -12 halaman]

3.1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Jelaskan bagaimana proses PpMD ini dilakukan. Setiap tahapan dijelaskan dengan rinci dan detil, sehingga pembaca bisa merasakan seolah-olah sedang berada bersama para pengabdian masyarakat tersebut.

3.2. Dinamika Sosial, Budaya, Ekonomi Masyarakat Dampingan

Jelaskan secara analisis bagaimana dinamika masyarakat. Misalnya ketika program ditawarkan kepada mereka, apa reaksi mereka, bagaimana opininya. Adakah penentangan dari pihak lain atas program yang ditawarkan tersebut. Bagaimana dinamika di dalam kelompok/ komunitas sasaran sendiri. Apakah langsung mengalir lancar, atau penuh kendala karena “tidak nyambung” antara program dengan kebutuhan. Lalu bagaimana para PpMD – Desa Mitra ini mengatasi permasalahan tersebut.

3.3. Partisipasi dan Pelibatan Para Pihak

Setiap program Desa Mitra diharapkan tidak berjalan/ bergerak sendirian. Oleh karena itu sebaiknya ada mitra agar ketika proses terminasi program dilakukan, para mitra itu yang akan melanjutkannya.

Proses bisa membangun mitra ini sangat penting dalam konteks PM. Oleh karena itu, pada bagian ini dijelaskan bagaimana proses kemitraan ini, terjadi, berjalan, saling berkontribusi, dan terus memelihara komunikasi. Lalu apa media yang membuat setiap entitas ini merasa nyaman dengan proses itu.

Bab IV: Hasil PM [minimal 15 halaman]

Pada bagian ini, format cukup bebas, tetapi isinya minimal mencakup:

- a. Hasil PM yang terlihat, baik jika dinilai berhasil atau kurang berhasil;
- b. Menjelaskan hasil uji teoritis PM yang dipergunakan. Apakah ada jarak (gap) antara teori yang dipergunakan dengan realitas di lapangan; dan,
- c. Ada tidaknya indikator PM yang baru. Jika ada, apa yang melatarinya; jika tidak ada mengapa.
- d. *[Setiap photo-photo diletakkan di dalam narasi setiap bab, tidak perlu dipisah sebagai lampiran, dengan jumlah yang dibatasi, sehingga tidak seperti cergam]*

Bab V: Kesimpulan dan Rekomendasi

D. Struktur Laporan Keuangan

1. Laporan lain yang harus dilengkapi oleh kelompok penerima PpMD - Desa Mitra adalah Laporan Keuangan. Laporan ini menyangkut segala bentuk pengeluaran yang terkait dengan kegiatan.
2. Laporan keuangan mengacu sepenuhnya kepada PMK No. 65 Tahun 2015 tentang SBM 2016.

BAB VII

PENUTUP

Demikian Petunjuk Teknis PpMD ini agar menjadi acuan bagi seluruh pihak.

**FORMAT PROPOSAL PpMD
TERINTEGRASI KKN**

Format Cover

**Proposal Pengabdian Masyarakat oleh Dosen
Terintegrasi KKN
[misalnya:
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA UNTUK
PENYELMATAN LINGKUNGAN
DI DESA MANGKOK KABUPATEN BOGOR**



Oleh:

Dr. Fulanah bin Fulan

**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM)
LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2016**

STRUKTUR PROPOSAL PpMD KKN Terintegrasi

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Gambaran Masyarakat Target
- C. Metodologi Pembedayaan
 - 1. Teori yang dipergunakan
 - 2. Strategi pemberdayaan
- D. Hasil yang Diharapkan
- E. RAB
- F. Penutup

Struktur Laporan Akhir

Bab I: Pendahuluan

- 1.1. Permasalahan
- 1.2. Metodologi PM
- 1.3. Teori yang dijadikan dasar PM

Bab II: Gambaran Umum Subyek/ Obyek Sasaran

- a. Gambaran Demografi Umum di Desa Binaan
- b. Komunitas Sasaran Program

Bab III: Proses Pengabdian Masyarakat

- a. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat
- b. Dinamika Sosial, Budaya, Ekonomi Masyarakat Dampungan
- c. Partisipasi dan Pelibatan Para Pihak

Bab IV: Hasil PM

Bab V: Kesimpulan dan Rekomendasi

Daftar Pustaka

**FORMAT PROPOSAL PpM
DESA BINAAN, DESA BINAAN BERBASIS PRODI,
dan PENGABDIAN BERBASIS RISET**

Format Cover

Proposal Pengabdian Masyarakat oleh Dosen

jenis

[tuliskan sesuai pilihan jenis proposal]

[misalnya:

iudul

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BERBASIS MEA

DI DESA CIKADUEUN KABUPATEN LEBAK

Logo



Oleh:

Dr. Fulan bin Fulan M.Si. (Ketua)

Anggota:

1.
2.
3.
4.

Tim

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM)

LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

2016

STRUKTUR PROPOSAL PpMD

Desa Binaan, Desa Binaan Berbasis Prodi, dan Pengabdian Dosen Berbasis Riset

- A. Latar Belakang Program
- B. Tinjauan Pustaka
- C. Metodologi
 - 1. Teori yang digunakan
 - 2. Strategi pemberdayaan
- D. Manfaat Pemberdayaan
- E. RAB
- F. Kesimpulan dan Saran

Struktur Laporan Akhir

Bab I: Pendahuluan [15-20 halaman]

- 1.1. Permasalahan
- 1.2. Metodologi PM
- 1.3. Teori yang dijadikan dasar PM

Bab II: Gambaran Umum Subyek/ Obyek Sasaran [8 -12 halaman]

- 2.1. Gambaran Demografi Umum di Desa Binaan
- 2.2. Komunitas Sasaran Program

Bab III: Proses Pengabdian Masyarakat [20 – 35 halaman]

- a. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat
- b. Dinamika Sosial, Budaya, Ekonomi Masyarakat Dampingan
- c. Partisipasi dan Pelibatan Para Pihak

Bab IV: Hasil PM [minimal 35 halaman]

Bab V: Kesimpulan dan Rekomendasi

Daftar Pustaka

Struktur RAB*

No	KEBUTUHAN	Prosentase
1	Persiapan	2.50%
2	Pelaksanaan	70%
	<i>Pembelian barang dan jasa</i>	
	<i>Transportasi dosen</i>	
	<i>Pelaksanaan event, dsb.</i>	
4	Pembuatan laporan (Buku tercetak)**	3.00%
5	Personil	22.50%
6	lain2	2%
	Total	100.00%

*Pajak dikeluarkan sesuai dengan pengeluaran
Laporan dalam bentuk buku yang dicetak dengan ISBN di PPM.*